

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi terwujudnya proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya, sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lain yang dibutuhkan baik dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara.¹ Pemerintah dengan gencar melakukan berbagai program untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, di antaranya melalui penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, penerapan kurikulum merdeka serta penguatan profil pelajar Pancasila. Adanya

¹ Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2003).

beberapa program tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran, fokusnya tidak hanya berkaitan pada peningkatan kapasitas belajar akan tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.³Pembentukan karakter merupakan sebuah landasan bagi suatu bangsa untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter baik, akhlak yang mulia, moral yang luhur, budaya, serta adab yang selaras dengan ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan ini berperan sebagai metode penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta bangsa dan negara. Melalui pendidikan karakter, diharapkan manusia dapat menjadi *insan kamil* yang memiliki kepribadian utuh dan mulia.⁴

Karakter adalah identitas seseorang yang tercermin melalui sikap dan perilakunya di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk individu menjadi mengerti, memahami serta berlaku sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat.⁵

³ Sulastris Sulastris dkk., "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (5 September 2022): 413, <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

⁴ Zulfikar Putra dkk., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka" 6, no. 3 (2022): 5316.

⁵ Qurban Hajar, Sofyan Syamratulangi, dan Edi Firmansyah, "Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan* 5, no. 2 (15 Juli 2023): 148, <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i2.82>.

Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini dapat terlihat secara nyata dari maraknya kasus degradasi moral dalam dunia pendidikan, yang mencerminkan salah satu permasalahan sosial utama yaitu rendahnya kualitas moral.

Kemerosotan kualitas moral yang terus terjadi menunjukkan arah yang tidak terkendali. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat serta pemerintah. Tingginya kasus degradasi moral di era globalisasi ini dapat dilihat melalui berbagai permasalahan yang terjadi, terutama dalam lingkungan pendidikan. Contoh nyata seperti tawuran antar pelajar, perundungan, pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual, seks bebas, rendahnya rasa sopan dan hormat kepada orang tua dan guru, hingga kebiasaan berkata kasar dan kotor. Dilansir dari Kompas.com kasus perundungan sejak bulan Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus pada ranah satuan pendidikan. Dimana kasus tertinggi terjadi pada jenjang SMP baik yang dilakukan siswa pada teman sebayanya maupun yang dilakukan oleh pendidik.

Kasus perundungan bahkan telah memakan korban jiwa, seperti kasus yang terjadi pada SDN di Kabupaten Sukabumi dimana satu siswanya meninggal setelah mendapatkan kekerasan fisik dari teman sebayanya. Kemudian satu santri MTs di Blitar yang meninggal dunia usai mengalami kekerasan dari teman sebayanya.⁶ Selain itu ada 11 pelajar

⁶ Dian Ihsan, "Selama Januari-September 2023, 23 Siswa Alami Bullying dan 2 Meninggal," *Kompas.com*, Oktober 2023, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/03/105633671/selama-januari-september-2023-23-siswa-alami-bullying-dan-2-meninggal>.

SMP yang berasal dari lima sekolah di daerah Bogor Selatan yang diamankan pihak polisi karena hendak melakukan tawuran antar pelajar.⁷

Menurut Lickona, ada 10 gejala dalam degradasi moral yang terjadi pada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus agar dapat berganti pada arah yang lebih baik, yaitu kekerasan dan perusakan, perampasan atau pencurian, kecurang, penunjukkan sikap tidak hormat pada pendidik, tawuran antar pelajar, kefanatikan, penggunaan bahasa yang buruk atau kasar, penyimpangan serta kematangan seksual terlalu dini, peningkatan sifat egois serta menurunnya sikap tanggung jawab, perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba.⁸

Permasalahan degradasi moral tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak terutama pada kasus pendidikan 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 mencapai 427 kasus, sedangkan pada tahun 2020 kasus pengaduan sebanyak 6519 kasus dan mencapai 1567 kasus pada klaster pendidikan serta penyumbang terbesar pengaduan terkait dengan kebijakan sekolah yang meningkat pesat menjadi 1463 kasus yang awalnya pada tahun 2016 sebanyak 43 kasus. Beberapa kasus kenakalan remaja yang dikeluarkan oleh KPAI pada tahun 2020 yakni: korban tawuran antar pelajar sebanyak 9 kasus, pelaku tawuran antar pelajar sebanyak 7 kasus, dan korban perundungan sebanyak 76 kasus, pelaku perundungan sebanyak 12 kasus,

⁷ Rizky Adha Mahendra, "Hendak Tawuran 11 Pelajar SMP di Kota Bogor ditangkap Polisi," *detikNews*, Oktober 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6965568/hendak-tawuran-11-pelajar-smp-di-kota-bogor-ditangkap-polisi>.

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, II (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 15–22.

dan korban kebijakan sekolah sebanyak 1463.⁹

Sedangkan pada tahun 2021 jumlah pengaduan sebanyak 5953 kasus dengan rincin 2971 kasus Pemenuhan Hak Anak dan 2982 kasus Perlindungan Khusus Anak.¹⁰ Tahun 2022 sebanyak 4683 pengaduan. Jumlah tersebut mendapat penyumbang pengaduan paling tinggi pada klaster Perlindungan Khusus Anak sebanyak 2.133 dan kasus tertinggi pada jenis kejahatan seksual 834 kasus. Klaster pendidikan, waktu luang dan kegiatan budaya sebanyak 429 kasus.¹¹

Banyaknya kasus kenakalan peserta didik yang terjadi, menjadi bukti bahwa dunia pendidikan Indonesia telah mengalami degradasi moral. Hal ini biasanya banyak terpicu karena beberapa hal, salah satunya adanya permasalahan yang terdapat pada seorang guru. Kemampuan dalam mengkordinis seorang siswa dalam hal keimanan serta ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa salah satu contohnya, dengan adanya kasus tersebut memiliki dampak pada rendahnya kegiatan yang bersifat untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan siswa. Selain itu minimnya perhatian mengenai ketuntasan akhlak yang dilakukan seorang guru juga menjadi pemicu berbagai kasus kenakalan remaja yang marak terjadi seperti tawuran, perkelahian, budaya menyontek, membuli maupun membolos.¹²

⁹ Admin KPAI, "Laporan Kinerja Tahun 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia Pelindung Anak di Era Pandemi Covid-19," *Siaran Pers*, 8 Februari 2021, <https://www.kpai.go.id/>.

¹⁰ Admin KPAI, "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022," *kpai.go.id*, 2021.

¹¹ Admin KPAI, "Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi; Pengawasan Positif, Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan," *kpai.go.id*, 20 Januari 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengawasan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>.

¹² Sulastris Sulastris dkk., "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (5 September 2022): 415, <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

Hal tersebut tentu menjadi perhatian serius dari pemerintah yang menaruh harapan besar pada pembentukan karakter siswa melalui kebijakan kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan salah satunya pada penumbuhan serta penguatan profil pelajar pancasila pada diri siswa sebagai strategi untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.¹³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang termuat dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan menyeluruh serta berkarakter dan berperilaku sesuai pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.¹⁴ Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Salah satunya yakni sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengerjakan perintah sesuai dengan keyakinan masing-masing.¹⁵

Perwujudan nilai-nilai tersebut tidak terlepas adanya peran guru.

¹³ Nursida Sutantri dkk., "Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Ditinjau dari Perspektif Pembentukan Profil Pelajar Pancasila," *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 7, no. 2 (31 Januari 2023): 225, <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i2.4045>.

¹⁴ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," t.t., 139.

¹⁵ Suci Setyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (31 Oktober 2022): 3042, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

Dimana guru merupakan seseorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.¹⁶ Di lingkungan sekolah terdapat empat pilar yang dapat dijadikan media dalam proses penanaman pendidikan karakter sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila, yakni melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan bersosialisasi di rumah serta lingkungan masyarakat. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi berupa penanaman, keteladanan (*modelling*), dan pengembangan *soft skills*.¹⁷ Dengan demikian, seorang guru sepatutnya mampu mengimplementasikan strategi-strategi tersebut dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, seorang guru dapat merealisasikan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran agama Islam, terutama melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penerapannya dapat dilakukan melalui seputar kegiatan pembiasaan ibadah, seperti berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengaji, sholat dhuha, membaca sholawat dan berdzikir. Diharapkan setelah adanya penerapan dimensi tersebut pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berakhlak yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama sesuai dengan kepercayaannya dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara, peneliti tertarik

¹⁶ Fitria Irawarni Mbagho dan Ahsanatul Khulailiyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang" 1, no. 2 (2021): 118.

¹⁷ Soni Ariatama dkk., "Penanaman Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2022, 56.

untuk mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Pace karena merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum sekolah penggerak dan juga pernah mendapatkan juara pertama dalam lomba sekolah bermartabat pancasila se-kab Nganjuk. SMPN 1 Pace memiliki visi menekankan mutu dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa dengan mewujudkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga peserta didik menjadi insan yang kreatif dan berbudi luhur.¹⁸ Oleh sebab itu, dalam penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Pace.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pace”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang digunakan guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana penerapan strategi guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Pace?

¹⁸ Fenny Dewi Pusposari, Waka Kurikulum, Ruang Kurikulum, Oktober 2023.

3. Bagaimana hasil dari strategi guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Pace?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Pace.
3. Untuk mengetahui hasil dari strategi guru PAI dalam mewujudkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Pace.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan substansi literasi dan khasanah keilmuan khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai perubahan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pembuatan program-program sekolah sebagai penunjang perwujudan profil

pelajar pancasila yang efektif guna membentuk karakter siswa yang lebih baik.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan guru mengenai profil pelajar pancasila terutama pada dimensi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik serta dapat menambah pemahaman mengenai betapa pentingnya dimensi ini diterapkan di kehidupan mereka.
- d. Bagi Penulis, diharapkan melalui penelitian ini penulis akan mendapat wawasan baru terutama seputar perwujudan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan antara lain:

1. Jurnal karya Qurroti A'yun, dkk. Universitas Islam Malang pada tahun 2023 yang berjudul Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. Jenis metode pendekatan riset studi kepustakaan (*Library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kurikulum merdeka dengan Pendidikan Agama Islam.

Harapannya dengan adanya profil pelajar Pancasila dapat membentuk siswa yang memiliki karakter islami pada era kemajuan teknologi. Penelitian ini berfokus mengenai kurikulum merdeka, kepribadian islami, serta mengenai aktivitas pelaksanaan kurikulum merdeka yang mencakup dimensi pertama pada profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang dengan pandangan memiliki hubungan yang erat dengan karakter islami.¹⁹ Adapun isi persamaannya yakni membahas mengenai profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yakni pada penelitian terdahulu menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk membaca, mencatat, mengolah data serta menelaah lebih jauh mengenai kurikulum merdeka dimensi yang pertama. Adapun penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jurnal karya Isna Putri Azizah, dkk. Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023 yang berjudul Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah karya. Jenis metode pendekatan *Library Research* (Studi Literatur). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat berjalan dengan baik serta berhasil dilakukan

¹⁹ Qurroti A'yun dkk., "Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

pada siswa di sekolah, yang didukung dengan upaya yakni kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut seperti kegiatan membaca al-Qur'an bersama, shalat wajib atau sunnah berjamaah, berinfaq atau bersedekah, serta budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).²⁰ Adapun persamaannya yakni membahas mengenai profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan peneliti terdahulu yakni *Library Research* (Studi Literatur) dari beberapa jurnal, adapun penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kualitatif dan tujuannya adalah mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi pertama.

3. Skripsi karya Widya Ayu Anggreini yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, untuk mendeskripsikan dampak proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dan untuk mendeskripsikan kendala guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi

²⁰ Isna Putri Azizah dkk., "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *JPDSH (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora)* Vol. 2 No.7, no. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/issue/view/184> (Mei 2023), <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5644>.

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Jenis metode pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh guru PAI karena belum optimalnya upaya guru PAI untuk menumbuhkan dimensi tersebut, selain itu belum optimalnya bahan ajar, modul ajar yang disusun oleh guru PAI, dan belum optimalnya minat belajar PAI yang dimiliki oleh peserta didik, dan sikap mereka ketika mengikuti proses pembelajaran.²¹ Adapun persamaannya yakni sama-sama mengkaji mengenai profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan sudut pandang bukan hanya pada proses pembelajarannya.

4. Jurnal karya Poppy Sherina Dwi Vellycia, dkk. yang berjudul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya. Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya pada tahun 2023. Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI. Jenis metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran

²¹ Widya Ayu Anggreini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo," 2023.

PAI menggunakan penerapan metode yang sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, hafalan surah, shalat berjamaah, shalat dhuha. Selain itu dengan kegiatan ekstrakurikuler yakni BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan Intrakurikuler yakni melaksanakan pembelajaran sambil bermain metode diskusi dan tanya jawab, pelaksanaan kegiatan ice breaking dan refleksi. Ko-kurikuler kegiatan berupa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.²² Adapun persamaannya yakni sama-sama mengkaji mengenai Profil Pelajar Pancasila Dimensi pertama. Sedangkan perbedaannya penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

5. Jurnal karya Aditya Eka Darmadi yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya pada tahun 2023. Jenis metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari penerapan tersebut diperoleh hasil kajian dari implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SD Khadijah Pandegiling Surabaya yaitu pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), mengaji berjenjang secara berkelompok, sholat dhuha dan

²² Poppy Sherina Dwi Vellycia dkk., "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi 1 dalam Pembelajaran Pai di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya," *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (6 Agustus 2021): 450–60, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1246>.

sholat zhuhur berjamaah di Masjid sekolah. Peserta didik terlihat memiliki kerja sama dan toleransi yang baik, yakni saling mengingatkan untuk pergi ke masjid sekolah tanpa diminta oleh guru. Kemudian ada dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh guru saat selesai sholat dan dalam pengawasan guru supaya kegiatan berjalan dengan tertib.²³ Adapun persamaannya yakni sama-sama mengkaji mengenai Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Sedangkan perbedaannya penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas serta memudahkan memahami judul yang dimaksud, maka dengan demikian penulis dalam penelitian ini memberikan pemaparan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu rencana atau tata cara dalam sebuah kegiatan untuk meraih sasaran khusus. Strategi dalam dunia pendidikan yakni perencanaan yang berisi mengenai suatu rangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk

²³ Aditya Eka Darmadi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD," *Prosiding Konferensi Nasional Ummah* 01 (2023).

mencapai tujuan pendidikan.²⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab serta tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan keteladanan, menilai, serta mengevaluasi siswa.²⁵

3. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Mewujudkan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara membangun dan menanamkan karakter seorang siswa untuk menjadi yang lebih baik, dengan berlandaskan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila. Serta memuat enam dimensi atau elemen yang diberikan kepada setiap lembaga sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut yang terdiri dari:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
- b. Berkebhinekaan Global.
- c. Bergotong Royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar Kritis.
- f. Kreatif.

²⁴ Agus Hariyadi, Syahran Jailani, dan Minnah El Widdah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pelajaran Tatap Muka Terbatas," *Jurnal Of Educational Research* Vol. 2, No. 1 (5 Juni 2023): 16, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>.

²⁵ Kemenag, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah," *Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia*, Desember 2010, 3.

Akan tetapi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah dimensi yang pertama yaitu dimensi Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.²⁶

4. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Dimensi ini memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai religius terhadap diri seseorang yang dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan, memahami ajaran agama dan kepercayaan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini memiliki 6 elemen kunci yakni akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, kepada alam, dan bernegara.²⁷

²⁶ Feni Annisa, Mila Karmelia, dan Siti Tiara Maulia, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13750.

²⁷ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (1 Maret 2022): 1231, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.